

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Bank Syariah Indonesia

Shaima Asifaul Afnani¹, Dedi Suselo²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

saima.asifaul@gmail.com¹, dedisuselo23051990@gmail.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the measurement of financial performance in Islamic banking. The existence of financial performance in Islamic banking will affect the good value for the banking company, because it will become a reference for investors and become a reference in how much the value of the stock price will be determined by investors. This study aims to analyze the existence of financial performance in Islamic banking in Indonesia before and after the merger. The data in this study were obtained and obtained from the financial reports of Islamic banking in Indonesia. This study uses secondary data by taking data sources on the internet. The method of data analysis used is comparative analysis. The results of this study provide an indication that there are significant differences between profitability, liquidity, solvency, activity ratios, and market ratios before and after the merger to become Bank Syariah Indonesia, with the merger making Bank Syariah Indonesia experience rapidly increasing revenues. This means that Working Capital has a significantly positive influence on the results of operations at Bank Syariah Indonesia.

Keywords : Profitability, Liquidity, Solvency, Activity Ratio, Market Ratio, Before and After Merger

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan pada perbankan Syariah. Adanya kinerja keuangan dalam perbankan Syariah maka akan berpengaruh terhadap nilai yang baik bagi perusahaan perbankan tersebut, karena akan menjadi acuan oleh para investor dan menjadi acuan dalam seberapa besarnya nilai harga saham yang akan ditetapkan oleh para investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya kinerja keuangan pada perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger. Data pada penelitian ini, didapatkan dan diperoleh dari laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mengambil sumber data di dalam internet. Metode pada analisis data yang digunakan yaitu analisis komparatif. Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar pada sebelum dan sesudah melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia, dengan adanya merger membuat Bank Syariah Indonesia mengalami pendapatan yang meningkat pesat. Artinya Modal Kerja memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap hasil usaha pada Bank Syariah Indonesia.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Sebelum dan Sesudah Merger

PENDAHULUAN

Pengukuran terhadap kinerja berguna untuk acuan untuk mengambil keputusan yang baik oleh pihak internal dan eksternal. Pengukuran kinerja ini digunakan sebagai

bentuk dan alat pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja ini digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya agar cepat mempertahankan keberadaannya dalam era globalisasi saat ini, dimana perusahaan ini terus bersaing agar memperoleh keunggulan (Ahmadi. P. F. A. Z., 2021).

Perbankan Syariah di Indonesia mulai berkembang secara pesat. Data perbankan Syariah ini mengalami peningkatan secara keseluruhan yang diperlihatkan melalui data statistic perusahaan. Dimana total aktiva mulai dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan sampai Rp. 136.941 miliar dan pembiayaan meningkat sampai Rp. 71.080 miliar, hal ini menunjukkan bahwa perbankan Syariah juga mampu untuk mengeluarkan pendanaan untuk mendukung adanya kegiatan untuk penyaluran dana dan investasi yang sudah direncanakan. Sedangkan untuk DPK mengalami penurunan yang besar Rp. 47,315 miliar, dimana menurut Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan bahwa turunnya angka pada DPK disebabkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di bawah target (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Laba yang diperoleh perbankan Syariah namun kurang stabil juga akan menyebabkan penurunan kinerja pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, bank memerlukan adanya analisis untuk melihat dan mengetahui kondisi perusahaan setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja pada suatu bank dapat dilihat dan dibaca dalam bentuk laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pada perbankan atau perusahaan maka akan memudahkan para investor untuk membaca sebuah informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan.

Kinerja merupakan faktor yang penting untuk menunjukkan efektifitas dan efisiensi dari perbankan Syariah yang telah dicapai. Tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mencerminkan kemampuan operasional dari perbankan tersebut. Apabila kinerja keuangan mengalami penurunan secara terus menerus akan menyebabkan perbankan dalam keadaan tidak baik dan tidak stabil sehingga akan menyebabkan kebangkrutan. Dan apabila hal seperti ini tidak dapat diselesaikan dengan cepat maka akan berdampak terhadap penurunan kepercayaan dari nasabah.

Kinerja keuangan bisa diartikan sebagai bentuk suatu prestasi yang sudah diwujudkan dengan pekerjaan yang sudah dilaksanakan dan dituangkan ke dalam laporan keuangan sehingga berguna untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari laba pada saat periode tertentu (Kartika, 2007). Menurut perusahaan, peningkatan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan supaya dapat menarik saham bagi investor dengan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari adanya proses akuntansi yang sudah dikerjakan dan disusun yang memiliki tujuan sebagai pemberi informasi keuangan dari perusahaan. Informasi laporan keuangan ini nanti bisa digunakan para investor untuk mengambil keputusan dan menjadikan informasi ini sebagai tolak ukur untuk bertransaksi jual beli saham (Hadianto, 2013). Tinggi rendahnya harga dalam saham

pada perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan yang telah disajikan dalam laporan keuangan, karena pada dasarnya semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dalam perbankan tersebut (Ermawati, 2010).

Sektor jasa keuangan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pergerakan perekonomian di Negara, termasuk di Indonesia. Dalam hal ini perekonomian makro perbankan Syariah dan lembaga keuangan Syariah dapat membentuk dan menciptakan sinergi diantara para sektor keuangan dengan sektor riil. Pada dekade akhir ini perbankan telah melakukan globalisasi, liberalisasi, dan deregulasi yang sama dengan Negara industri. Perubahan ini berkaitan dengan adanya proses merger dan akuisisi yang memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap daya saing bank dan efisiensi.

Merger pada bank Syariah yang telah menjadi Bank BUMN Syariah yang diwacanakan pada beberapa tahun terakhir ini telah direalisasikan pada bulan Februari tahun 2021. Peneliti mencoba untuk menganalisis dan mengukur adanya kinerja keuangan pada 3 bank Syariah, yaitu terhadap Bank Mandiri Syariah (BSM), Bank BRI Syariah serta Bank BNI Syariah, sebelum dan sesudah melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia yang dapat dilihat melalui beberapa rasio profitabilitas bank Syariah.

Berdasarkan pada laporan keuangan terhadap 3 bank Syariah yang akan melakukan merger, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah berikut ini kinerja keuangan dan likuiditas bank selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1. Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia

No	BANK	PERIODE	ROA %	ROE %	NOM %	FDR %
1	BANK SYARIAH MANDIRI	2016	0,59	5,81	6,75	79,19
2		2017	0,59	5,72	6,35	77,66
3		2018	0,88	8,21	7,56	77,25
4		2019	1,69	15,66	6,36	75,54
5		2020	1,65	0,29	6,36	73,98
6	BANK BNI SYARIAH	2016	1,44	11,94	1,01	84,57
7		2017	1,31	11,42	1,71	80,21
8		2018	1,42	10,53	0,81	79,6
9		2019	1,82	13,54	1,00	74,3
10		2020	1,33	9,97	6,38	68,80
11	BANK BRI SYARIAH	2016	0,95	7,40	6,37	81,42
12		2017	0,51	4,10	6,84	71,87

13		2018	0,43	2,49	5,36	75,49
14		2019	0,31	1,57	5,72	80,12
15		2020	0,81	5,03	5,72	80,99
16	BANK SYARIAH INDONESIA	2021	1,61	13,71	6,04	73,39
17		2022	1,98	16,84	6,31	79,37

Sumber: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Juni 2023

Tabel tersebut menjelaskan kinerja pada perbankan Syariah selama 5 tahun ketika sebelum melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia, terhitung sejak tahun 2016. Kinerja profitabilitas yang dapat dilihat dari Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) melibatkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun terhadap Bank BNI Syariah dan BSM. Sebaliknya terhadap Bank BRI Syariah secara fluktuatif dan konstan mengalami penurunan terhadap ROA dan ROE. Tahun 2020 pada Bank Mandiri Syariah membukukan ROA sebesar 1,65% sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,81% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 0,88%. Pada sisi lain terhadap ROE sebesar 15,65%, meningkat sebesar 7,44% dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar 8,21%.

Selanjutnya terhadap Net Operating Margin (NOM) merupakan kemampuan terhadap bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan terhadap nasabah dan operasionalnya, pada masing-masing perbankan juga mengalami nilai yang fluktuatif secara keseluruhan, tetapi cenderung konstan terhadap 3 tahun terakhir. Pada Bank Mandiri Syariah berada dalam angka 6,36%, Bank BNI Syariah berada dalam angka 1% dan dalam Bank BRI Syariah berada dalam angka 5,72%.

Pada sisi lain, dalam hal kinerja risiko pada tingkat likuiditas yang telah diukur melalui kemampuan penyaluran dananya kepada pihak ketiga atau Financing to Deposit Ratio (FDR), pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020 mencapai 73,98% mengalami penurunan 1,71% apabila dibandingkan dengan FDR pada tahun 2018 yang mencapai 77,25%, Rasio FDR pada Bank Mandiri Syariah sedikit dibawah dari yang telah ditetapkan oleh regulator batas bawah target LFR Syariah sebesar 80% dan batas maksimal sebesar 92%. Sama dengan Bank BNI Syariah yang juga mengalami penurunan nilai pada FDR sebesar 5,3% di tahun 2020. Sedangkan untuk Bank BRI Syariah mengalami kenaikan sebesar 4,6% di tahun 2020 yaitu pada 80,12%. Dari adanya hal ini menunjukkan bahwa walaupun likuiditasnya pada Bank tinggi tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan efektivitas pada penyaluran pembiayaannya.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran yang mengenai tingkat pencapaian kegiatan perusahaan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu perusahaan. Jadi kinerja perusahaan dapat dilihat dari gambaran yang mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut (Gunawan, 2012), Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Jadi rasio menggambarkan suatu hubungan atau perlambangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain pada pos laporan keuangan yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa tentang adanya baik atau buruknya keadaan posisi keuangan dari perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi adanya kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu bentuk dari informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan yang telah dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada saat ini dan pada masa lalu. Nilai yang nyata pada suatu laporan keuangan terletak pada suatu fakta yang dapat digunakan untuk membantu perkiraan pendapatan dan dividen pada masa yang akan datang.

Bank Syariah

Perbankan Syariah diatur di dalam Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 yang berisi tentang perbankan Syariah. Di dalam pasal 1 ayat 7 Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 menjelaskan bahwa bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip Syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, bank Syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pembahasan yang ada dalam Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 pasal 8 menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah merupakan bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Fauziah A. R., 2018). Bank Syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya berbeda dengan kegiatan yang ada di bank konvensional, bank Syariah memiliki ciri khas tersendiri yaitu tidak menerima bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Merger

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di dalam Bab VIII tentang adanya penggabungan,

Peleburan, dan Pengambil Alihan pada pasal 122 ayat 1 dinyatakan bahwa “Penggabungan dan Peleburan mengakibatkan perseroan yang menggabungkan atau meleburkan diri itu berakhir karena hukum”. Selain adanya hal tersebut di dalam Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas di dalam Bab VIII tentang penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan pada pasal 122 ayat 3 dijelaskan bahwa pasiva dan aktiva pada perusahaan yang menggabungkan diri beralih kepada perusahaan yang telah menerima penggabungan, begitu pula dengan pemegang saham akan beralih menjadi pemegang saham perusahaan yang mau menerima penggabungan (Dewi, 2021).

Terdapat 4 jenis merger (Fauziah A. R., 2018), yaitu: a. Merger Konglomerat di mana dalam Perusahaan yang tergabung bukan termasuk competitor, pemasok, atau pelanggan, seperti pada merger vertikal dan horizontal; b. Merger dalam suatu grup, menggunakan tipe *downstream merger* maupun tipe *up stream merger* di mana memiliki anak perusahaan yang melebur ke dalam induk perusahaan; c. Merger Horizontal dan Vertikal di mana merger horizontal ini terjadi antar competitor dan merger vertikal yaitu terjadi antara pemasok dengan konsumen, atau antara distributor dengan pabrik; dan d. Merger Segitiga, yaitu merger antar dua perusahaan, dengan adanya ini maka hak kewajiban dan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang telah bubar akan dialihkan ke anak perusahaan dari perusahaan yang telah eksis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan data keuangan atau aktivitas dari perusahaan. Sedangkan menurut (Hartono, 2018) laporan keuangan adalah formasi yang menggabarkan kondisi dari perusahaan, dan selanjutnya informasi tersebut akan menjadi informasi yang mampu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kinerja perusahaan.

Tujuan laporan keuangan berguna untuk menyediakan adanya informasi tentang kinerja posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang telah dilakukan oleh manajemen (Halim, 2016). Tujuan laporan keuangan secara umum berperan sebagai alat untuk memudahkan kreditor dan investor serta penggunaan lainnya dalam memahami informasi keuangan yang tersaji (Esterlina, 2017). Tujuan umum lainnya adalah sebagai bentuk yang menghasilkan laporan keuangan secara lengkap sebagai bentuk tanggung jawab dari perusahaan (Khoiriyah, 2021).

Rasio Keuangan

Rasio merupakan perbandingan anantara jumlah satu dengan jumlah yang lainnya yang digunakan untuk mengukur perbandingan agar mendapatkan jawaban yang digunakan untuk menganalisis bagaimana kondisi keuangan pada setiap perusahaan (Ramadhan, 2016). Adapun rasio yang digunakan secara khusus untuk

menganalisis kondisi keuangan perusahaan disebut dengan rasio keuangan atau *financial ratio* (Suryawathy, 2014). Manfaat dari adanya analisis rasio keuangan (Mrcelino, 2021) adalah sebagai alat untuk memberikan nilai terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk rujukan di dalam membuat perencanaan untuk pihak manajemen, untuk alat evaluasi bagaimana kondisi dari perusahaan terkahir, berguna untuk alat acuan dalam memperkirakan risiko-risiko yang akan terjadi, dan sangat bermanfaat untuk para *stakeholder* yang digunakan untuk penilaian perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio atau LDR (Riyadi, 2015) merupakan suatu perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun oleh bank. Pada rasio ini akan memberikan petunjuk tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (seperti: Tabungan, Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan yang lainnya) dalam bentuk kredit. Apabila dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya terhadap kartu kredit tetapi juga obligasi (Riyadi, 2015). Pada bank Syariah disebut dengan Funding to Deposit Ratio (FDR) yang merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan dibandingkan dengan total DPK yang telah dihimpun bank Syariah. Yang berlaku pada saat ini adalah Loan to Funding Ratio (LFR) yang sama dengan LDR hanya pembandingnya ditambah dengan Surat berharga yang telah diterbitkan. Rasio LFR yang diperkenankan Bank Indonesia saat ini adalah >78% - 92%. Dan jika memenuhi persyaratan yaitu memenuhi rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), NPL kredit gros dibawah 5% dan rasio NPL UMKM juga dibawah 5% maka LFR batas atas menjadi 94%. Artinya jika bank memiliki rasio LFR berkisar diangka tersebut ini dianggap bank-nya sehat dalam mengelola dananya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya yaitu penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang mengutamakan analisisnya pada data numerik (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang telah diteliti, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas suatu gambaran yang telah diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini terkait dengan laporan pertanggung jawaban, investasi, kinerja keuangan dan pertumbuhan perekonomian. Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini dapat diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah pra merger yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan perusahaan terkait. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai,

dengan cara mengumpulkan data yang telah diperoleh dari Bank yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek dari Bank Syariah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger

Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel kinerja keuangan dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel, dan nilai mean merupakan rata-rata dari setiap variabel. Sedangkan standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini yang mencerminkan data itu heterogen atau homogeny yang sifatnya fluktuatif. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel dependen yaitu ROA sebelum dan setelah adanya merger, ROE sebelum dan setelah adanya merger, NOM sebelum dan setelah adanya merger dan FDR sebelum dan setelah adanya merger.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation
						Statistic	Std. Error	
ROA_SEBELUM	2	1.51	.31	1.82	7.61	1.2683	.24222	.59331
ROA_SESUDAH	2	.37	1.61	1.98	3.59	1.7950	.18500	.26163
ROE_SEBELUM	2	15.37	.29	15.66	46.06	7.6767	2.59635	.35973
ROE_SESUDAH	2	3.13	13.71	16.84	30.55	15.2750	1.56500	.21324
NOM_SEBELUM	2	5.38	1.00	6.38	31.54	5.2567	.86111	.10927
NOM_SESUDAH	2	.42	1.75	2.17	3.92	1.9600	.21000	.29698
FDR_SEBELUM	2	12.19	68.80	80.99	453.73	75.6217	1.82609	4.47298
FDR_SESUDAH	2	5.98	73.39	79.37	152.76	76.3800	2.99000	4.22850
Valid N (listwise)	2							

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

- 1) Dari tabel 2 pada ROA, dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 1,2683% dan 1,7950%, yang menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum merger 1,2683% menjadi 1,7950%,

setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.

- 2) Pada variabel ROE dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 7,6767% dan 15,2750%, yang menunjukkan bahwa ROE mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum merger 7,6767% menjadi dan 15,2750%, setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.
- 3) Pada variabel NOM dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 5,2567% dan 1,9600% yang menunjukkan bahwa NOM mengalami penurunan dari rata-rata sebelum merger 5,2567% menjadi dan 1,9600% setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.
- 4) Pada variabel FDR dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 75,6217% dan 76,3800% yang menunjukkan bahwa FDR mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum merger 75,6217% menjadi dan 76,3800% setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.

a. Hasil Uji Paired Samples Correlations

Uji korelasi variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar sebelum dan setelah merger adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Analisis Statistik Paired sampel Corelation
Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA_SEBELUM & ROA_SESUDAH	2	1.000	.000
Pair 2	ROE_SEBELUM & ROE_SESUDAH	2	1.000	.000
Pair 3	NOM_SEBELUM & NOM_SESUDAH	2	1.000	.000
Pair 4	FDR_SEBELUM & FDR_SESUDAH	2	1.000	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

- 1) Dari tabel 3, Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara variabel ROA sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 1,000 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata ROA sebelum dan sesudah merger adalah sangat kuat dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel ROA sebelum merger dengan setelah merger.
- 2) Dari tabel 3, Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara variabel ROE sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 1,000 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata ROE sebelum dan sesudah merger adalah sangat kuat dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel ROE sebelum merger dengan setelah merger.
- 3) Dari tabel 3, Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara variabel NOM sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 1,000 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata NOM sebelum dan sesudah merger adalah sangat kuat dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel NOM sebelum merger dengan setelah merger.
- 4) Dari tabel 3, Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara variabel FDR sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 1,000 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata FDR sebelum dan sesudah merger adalah sangat kuat dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel FDR sebelum merger dengan setelah merger.

b. Hasil Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (H)

Pada pengujian terhadap perbedaan rata-rata ROA, ROE, NOM, dan FDR. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata ROA, ROE, NOM, dan FDR sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan Paired Sampel T-test. Jika $t\text{-tabel} > t\text{ hitung}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t\text{-tabel} < t\text{ hitung}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian dengan menggunakan uji paired samples test dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-test Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	ROA_SEBELUM - ROA_SESUDAH	9.12500	.23335	.16500	2.22152	1.97152	5.758	1	.037	

Pair 2	ROE_SEBELUM - ROE_SESUDAH	7.30000	.65499	.12000	5.06197	7.46197	7.193	1	.034
Pair 3	NOM_SEBELUM - - NOM_SESUDAH	4.40000	.29698	.21000	1.73170	7.06830	20.95 2	1	.030
Pair 4	FDR_SEBELUM - FDR_SESUDAH	5.62000	.12541	.21000	9.70071	6.46071	6.733	1	.017

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

- 1) Pada tabel 4 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$), maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara ROA sebelum dengan ROA sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar 5,758 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan setelah melakukan merger.
- 2) Pada tabel 4 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 ($< 0,05$), maka hipotesis H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara ROE sebelum dengan ROE sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar 7,193 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ROE mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Pada tabel 10 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$), maka hipotesis H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara solvabilitas sebelum dengan solvabilitas sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar 5,380 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mengalami penurunan setelah melakukan merger.
- 3) Pada tabel 4 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$), maka hipotesis H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara NOM sebelum dengan NOM sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar 20,952 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger.
- 4) Pada tabel 4 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($< 0,05$), maka hipotesis H0 ditolak dan H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara FDR sebelum dengan FDR sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar 8,733 bertanda positif, hal ini

menunjukkan bahwa FDR mengalami peningkatan setelah melakukan merger.

1. Perbedaan Rata-rata ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama ROA atau profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Dengan melakukan merger akan membuat penyatuan sumber daya setiap perusahaan menjadi satu kesatuan dan meningkat. Dengan meningkatnya sumber daya, yang dimana sumber daya tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan laba yang tinggi.

Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa perusahaan yang digabung bisa menghasilkan pendapatan lebih besar daripada perusahaan yang terpisah (Ross, 2015). Pendapatan meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, manfaat strategis, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, perbaikan sistem distribusi, dan penyeimbangan komposisi produk.

Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlis, 2012) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2. Perbedaan Rata-rata ROE Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama ROE atau profitabilitas setelah pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Dengan melakukan merger akan membuat penyatuan sumber daya setiap perusahaan menjadi satu kesatuan dan meningkat. Dengan meningkatnya sumber

daya, yang dimana sumber daya tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan laba yang tinggi.

Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa perusahaan yang digabung bisa menghasilkan pendapatan lebih besar daripada perusahaan yang terpisah (Ross, 2015). Pendapatan meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, manfaat strategis, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, perbaikan sistem distribusi, dan penyeimbangan komposisi produk.

Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlis, 2012) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

3. Perbedaan Rata-rata NOM Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NOM sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa NOM mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama kemampuan bank dalam mengelola aktivitya untuk mendapatkan laba bagi hasil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Dengan melakukan merger akan membuat penyatuan sumber daya setiap perusahaan menjadi satu kesatuan dan meningkat. Sehingga dengan adanya peningkatan asset dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan bagi hasil.

Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa Banyak perusahaan yang tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki asset yang tinggi mengalami peningkatan asset dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlis, 2012) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh

terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

4. Perbedaan Rata-rata FDR Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa FDR mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama rasio NOM atau likuiditas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mengalami peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlis, 2012) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ROE mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara NOM sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa NOM mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa FDR mengalami peningkatan setelah melakukan merger.

Saran

Penelitian ini masih sangatlah bersifat terbatas. Maka, peneliti sangat berharap kepada para peneliti selanjutnya untu dapat mengisi dan menambahkan kekurangan di dalam penelitian ini, supaya penelitian ini lebih sempurna lagi, baik menggunakan metode kuantitatif maupun menggunakan metode kualitatif yang belum penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. P. F., Alboneh Z., Ardiansyah. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 1 (1).

- Al Parisi, S. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ikomika*. Vol. 2 (1), 41-52.
- Amalia, O. H. (2021). Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Efek Instan Merger. *YUME: Journal of Management*. Vol. 5 (1), 08-17.
- Antasari, R. R., dan Fauziah. (2018). *Hukum Bisnis*. Malang: Setara Press.
- Biasmara, H. A., dan Sriyanti, P. M.R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8 (1), 70-78.
- Dewi, F. K. (2021). *Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Perkembangan Perekonomian Syariah Di Masa Pandemi Covid-19*. Republika.Co.Id. <https://retizen.republika.co.id/posts/11165/dampak-merger-bank-syariah-terhadap-perkembangan-perekonomian-syariah-di-masa-pandemi-covid-19> .
- Ermawati, Evi. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governace sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Esterlina, P. dan Firdausi, N. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 47 (2).
- Gitman, L. J. dan Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th Ed). Boston: Prentice Hall.
- Gunawan, Agung. (2012). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2011*. Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadianto, M. Luthfi. (2013). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Edisi 1)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harun, Usman. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4 (1).
- Kartika, Endah. (2007). *Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Akibat Merger Atau Akuisisi*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Khoiriyah, S. M. (2021). *Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Solvabilitas (Study Kasus Bank Centra Asia Syariah Periode 2015-2019)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Kiswanto, dan Asri Purwanti. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Governance

- Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 (1).
- Koesno, Dhita. (2020). Merger Tiga Bank Syariah BUMN Disebut Akan Mewariskan Hal-Hal Baik. *Tirto News*. <https://tirto.id/merger-3-bank-syariah-bumn-disebut-akan-mewariskan-hal-hal-baik-f6Cu> . Diakses pada 19 Mei 2023.
- Marcelino, R. (2021). Analisis Merger pada Bank Syariah Indonesia. *Yoursay.Suara.Com*. <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/12/23/122337/analisis-merger-pada-bank-syariah-indonesia> .
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 16 (2).
- Nizar, M. A., Nasir, Mohamad. (2016). *Strengthening Sharia Banking through Merger or Consolidation*. Munich Personal RePEc Archive Paper. No. 97964.
- Peraturan Pemerintah Tentang Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi Bank, PP. No. 9 Tahun 1975.
- Puspaningtyas, Linda. (2020). 7 Alasan Pentingnya Merger Bank BUMN. *Republika News*. <https://news.republika.co.id/berita/qi6gay440/7-alasan-pentingnya-merger-bank-syariah-bumn> . Diakses pada 15 Juni 2023.
- Ramadhan, K. D., dan Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*. Vol. 2 (2).
- Riyadi, S., Iqbal, M., Lauren, N. (2015). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 6 (1).
- Rizal, F., dan Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol. 1 (1), 12-22.
- Rokhlinsari, S. (2016). Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 6 (1).
- Ross, S. A., Hiller, D., Wester Field, R. W., Jaffe, J., and Jordan, B. (2012). *Corporate Finance. 10th Edition*. USA: McGraw-Hill.
- Suryawathy, I. G. A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*. Vol. 3 (2).
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7 (2), 1101-1106.
- Ullah, Nazim., dan Seman, J. A. (2018). *Mergers and Acquisitions (M & A) in Banking Sector: A Review of the Literature*. Conference Paper. Malaysia: Universiti Sains Islam Malaysia.
- Undang-Undang Tentang Perbankan, UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 10 Tahun 1998.